

PENERAPAN METODE *INTENSIVE READING* DAN *EXTENSIVE READING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA INGGRIS MAHASISWA

Naely Muchtar¹, Gusri Emiyati Ali²

¹Dosen Jurusan Teknik Elektro, ²Dosen Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

This research applied Intensive Reading and Extensive Reading method that is appropriate to be implemented in English subject at Polytechnic. The research aimed to determine the improvement of students' English reading skills through implementation of IR and ER for Computer and Networking Engineering study program of Politeknik Negeri Ujung Pandang academic year 2016/2017. The advantages of this research are to increase English skill and to broaden insight in the field of teaching. Classroom Action Research is the model conducted in this research which consists of three stages namely pretest, treatment, and posttest. Based on the pretest result, it can be concluded that the skill of reading English text resulted in very poor classification for 8 students. Based on final result of research, the posttest of students' reading skill developed as the result of treatment for 5 students in very good classification.

Keywords : *Intensive reading, extensive reading, English text.*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Bahasa Inggris meliputi 4 keterampilan (*skill*), yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat *skill* tersebut mutlak digunakan dalam pembelajaran Bahasa. *Reading* adalah suatu kegiatan belajar yang didominasi oleh mata dan otak, dimana mata menerima pesan dan kemudian otak bekerja untuk mendapatkan makna dari pesan yang diterima. *Reading* termasuk dalam *Receptive Skill* (kemampuan menerima) dalam hal ini mahasiswa menerima informasi dari luar dirinya dan kemudian berusaha untuk memahami informasi tersebut. *Receptive Skill* lebih menekankan pada keterlibatan secara aktif dari mahasiswa sebagai seorang pembaca. Dalam setiap sesi perkuliahan keempat *skill* terintegrasi dalam topik yang berbeda.

Terdapat 6 Program Studi (PS) pada Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang (JTE PNUP) yaitu: D3 Teknik Listrik, D4 Teknik Listrik Industri, D3 Teknik Telekomunikasi, D3 Teknik Elektronika, D4 Teknik Komputer dan Jaringan, serta D4 Teknik Multimedia dan Jaringan. Mata kuliah Bahasa Inggris pada JTE PNUP diklasifikasikan sebagai *General English*, *Engineering English*, dan *English for Job and Career*. Bahasa Inggris diajarkan sebanyak dua semester sampai empat semester pada setiap PS sesuai dengan kurikulum masing-masing PS. Mahasiswa baru yang telah lulus tes di Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) diwajibkan mengikuti *TOEFL Prediction (Test of English as a Foreign Language)* yang diadakan oleh UPT Bahasa pada semester 1 sebagai pra syarat untuk mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris serta sebagai rekam jejak nilai Bahasa Inggris mahasiswa. Hasil *TOEFL Prediction* dalam *reading section* mahasiswa baru JTE dalam tiga tahun terakhir (2013-2015) terbilang rendah dengan persentase jawaban benar rata-rata 40% - 55% dari total soal tes *reading*. Hal ini menandakan bahwa *skill* membaca teks Bahasa Inggris mahasiswa belum optimal. Untuk menunjang proses perkuliahan Bahasa Inggris kemampuan membaca teks Bahasa Inggris dengan baik amat dibutuhkan oleh mahasiswa dimana setelah menempuh Pendidikan di PNUP pada semester akhir mahasiswa akan kembali menghadapi *TOEFL Prediction* dimana skor dalam tes akhir ini dapat digunakan untuk melamar pekerjaan yang diminati. Skor tes akhir mahasiswa merupakan acuan bagi dunia industri dalam mengukur kualitas kemampuan Bahasa Inggris alumni PNUP.

Dalam mata kuliah *General English* topik perkuliahan mencakup hal yang bersifat umum dan merupakan pengulangan dari mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah diperoleh mahasiswa di bangku Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK). Konten mata kuliah *General English* didesain untuk mengenali kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dengan latar belakang yang beragam akan tetapi dalam sesi perkuliahan mahasiswa masih sangat kesulitan ketika diminta untuk membaca sebuah teks Bahasa Inggris. Kebanyakan mahasiswa tidak menguasai kosakata Bahasa Inggris, sehingga mereka tidak mampu memahami isi teks sehingga mahasiswa menemui kendala dalam menjawab soal serta menceritakan ulang isi teks dan mengakibatkan tujuan pembelajaran sulit tercapai.

¹ Koresponding : Naely Muchtar, 082194855279, naelymuchtar@poliupg.ac.id

Berdasarkan literatur hasil penelitian dalam peningkatan kemampuan membaca teks Bahasa Inggris mahasiswa dalam pengajaran *reading* pada jenjang Perguruan Tinggi Vokasi (Politeknik) terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian mahasiswa dalam memahami teks. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor dari dalam (*internal*), contohnya antara lain; rasa malas, menganggap Bahasa Inggris sulit, dan menyepelekan mata kuliah Bahasa Inggris. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat juga faktor dari luar (*eksternal*), yaitu kurangnya bahan ajar/alat pembelajaran, ketidakefektifan Dosen dalam menyampaikan materi, pengajaran yang monoton, dan pembelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan metode konvensional. Metode konvensional yang digunakan Dosen dalam pengajaran keterampilan membaca adalah menerjemahkan sebuah teks bersama dengan mahasiswa kata demi kata, setelah itu mereka menuliskannya di papan tulis atau di buku. Metode ini jika dilakukan terus menerus dapat mengakibatkan suasana kelas menjadi monoton dan membuat mahasiswa merasa bosan dan kurang berminat dalam belajar Bahasa Inggris.

Dalam pengajaran *reading*, Dosen memberikan sebuah teks bacaan dengan tema yang baru, mencoba untuk melaksanakan proses *eliciting* (mencari tahu) pengetahuan umum mahasiswa yang berkaitan dengan tema dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau menanyakan pendapat mereka tentang tema tersebut sehingga mahasiswa dapat membuat perkiraan atau estimasi tentang apa yang akan dibahas dalam tatap muka yang sedang berlangsung. Dalam proses melakukan perkiraan tentang tema, mahasiswa mengaitkannya dengan pengalaman sensoris yang berkaitan dengan tema sehingga dapat membantu dalam memahami bacaan. Metode ini sangat menekankan pada *lead-in stage* yaitu mengupayakan bagaimana supaya mahasiswa tertarik pada materi bacaan, mengajak mahasiswa memperkirakan isi bacaan dan memberikan motivasi untuk membaca.

Kreativitas Dosen sangat dibutuhkan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mahasiswa. Metode yang dapat diterapkan dalam peningkatan keterampilan membaca yaitu *Intensive Reading* (IR) dan *Extensive Reading* (ER) untuk menghasilkan *output* pembelajaran yang lebih memuaskan. IR dan ER memiliki keunggulan yang telah diulas secara teoritis, dan diujicoba dalam sejumlah penelitian di berbagai tempat di belahan dunia. Jika diterapkan secara tepat dalam proses pembelajaran maka IR dan ER bukan saja dapat meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga dapat mengakselerasi peningkatan kemampuan membaca teks Bahasa Inggris (Pigada & Schmitt, 2006).

Budiastuti dan Nugraheni (2015) mengemukakan bahwa inovasi pengembangan model pembelajaran perlu dilakukan secara kontinyu untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar dengan menyenangkan, salah satu pengembangan yang dimaksud adalah mengembangkan model *collaborative e-learning berbasis web* pada mata kuliah *Extensive Reading*. Pengembangan model tersebut mampu meningkatkan kreativitas pengajar dan juga mahasiswa. Terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan *collaborative e-learning berbasis web* pada mata kuliah *Extensive Reading* sebesar 18.55%.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) tahap yaitu *pretest* untuk melihat kemampuan dasar mahasiswa dalam membaca teks Bahasa Inggris, tahap kedua adalah *treatment* atau pemberian perlakuan dengan menggunakan metode IR dan ER, tahap terakhir adalah *posttest* untuk melihat hasil dari pembelajaran menggunakan metode IR dan ER. Penelitian ini akan menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari perangkat pembelajaran, seperti silabus dan bahan ajar mahasiswa sekaligus berisi lembar kerja mahasiswa, respons mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran dengan penerapan metode IR dan ER. Sebaliknya, data kuantitatif berupa nilai *pretest* dan *posttest*.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pretest*

Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum mengikuti pengajaran (*treatment*) dengan metode IR dan ER.

2. *Treatment*

Dalam proses pengajaran, langkah-langkah yang digunakan adalah sesuai dengan metode IR dan ER. *Treatment* yang diberikan terbagi ke dalam tiga siklus tahapan.

3. *Posttest*

Posttest bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam *Reading Test* setelah mengikuti *treatment* dengan metode IR dan ER.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang. Jumlah mahasiswa aktif angkatan 2015 dan 2016 sebanyak 620 mahasiswa. Mahasiswa tahun angkatan 2014

tidak masuk dalam populasi karena akan menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Ujung Pandang pada tahun 2017. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* (sampel sesuai persyaratan dan kebutuhan). Maka, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa DIV Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan semester II yang berjumlah total 44 mahasiswa. Peneliti merupakan Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris 2 pada semester II di Prodi tersebut.

Data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan metode deskriptif-kuantitatif (Arikunto, 1992). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor terhadap hasil *Reading Test* mahasiswa dalam *Pretest* dan *Posttest*, dengan menggunakan panduan scoring *TOEFL* untuk *Reading Section*. Skor yang diperoleh dalam *Reading Test* akan berkisar diantara nilai 20 untuk yang terendah dan 68 untuk yang tertinggi dengan jumlah soal *multiple choice* 50 butir soal. Jumlah soal yang benar akan dikonversi dari nilai 21 sampai 67. Berikut tabel konversi *TOEFL Reading Test* sesuai panduan *Longman Complete Course for the TOEFL Test* (2001:601-602).

Tabel 1. Konversi Nilai TOEFL Reading Test

NUMBER CORRECT	CONVERTED SCORE
50	67
49	66
..	..
3	23
2	23
1	22
0	21

2. Membuat tabulasi skor mahasiswa.
3. Membuat klasifikasi skor mahasiswa ke dalam 5 level sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Skor Mahasiswa

SCORE	CLASSIFICATION
67 – 57	Very Good
56 – 46	Good
45 – 35	Fair
34 – 24	Poor
23 – 21	Very Poor

4. Kalkulasi *mean score* (nilai rata-rata) atas jawaban mahasiswa, peneliti menggunakan formula sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana: \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Nilai total mahasiswa
 N = Jumlah mahasiswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri atas gambaran kelas eksperimen pada mata kuliah Bahasa Inggris II yang menerapkan metode IR dan ER. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan membaca mahasiswa sebelum penerapan metode IR dan ER. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 April 2017 yang diikuti oleh 44 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian. Materi *pretest* adalah *International Standard Reading Test* dari *Longman Complete Course for the TOEFL Test*. Hasil *pretest* menunjukkan nilai yang bervariasi sesuai dengan panduan konversi nilai. Hasil *pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pretest

NO.	KLASIFIKASI	SKOR	FREKWENSI	PERSENTASE
1.	Very Good	67 – 57	0	0
2.	Good	56 – 46	9	20.4
3.	Fair	45 – 35	16	36.4
4.	Poor	34 – 24	11	25

5.	Very Poor	23 – 21	8	18.2
TOTAL			44	100

Berdasarkan hasil *pretest* keterampilan membaca kebanyakan mahasiswa masih tergolong rendah yaitu dalam klasifikasi *poor* (25%). Hal ini memberikan indikasi bahwa mahasiswa tidak menerapkan metode yang efektif dalam membaca teks Bahasa Inggris yang terdiri dari berbagai macam topik dalam bidang akademik. Kemudian dalam klasifikasi *very poor* (18.2%) terdapat 8 orang mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi keseluruhan bacaan.

Terdapat tiga judul bacaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai *treatment* untuk mahasiswa yaitu *Latest English news on technology, Invention, dan Gadget*. Ketiga bacaan ini sejalan dengan kurikulum yang telah ditetapkan pada prodi TKJ. Keseluruhan komponen dalam pengajaran IR dan ER terintegrasi dalam pengajaran komunikatif *reading* sebagaimana yang tercantum dalam karakteristik IR dan ER sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Pengajaran *Extensive Reading* dan *Intensive Reading*

TYPE OF READING	INTENSIVE	EXTENSIVE
Class goal (tujuan umum)	<i>Read accurately</i> (Membaca seakurat mungkin) Mahasiswa diminta untuk mengingat informasi penting yang berhubungan dengan topic yang telah mereka baca.	<i>Read fluently</i> (Membaca selancar mungkin) Mahasiswa diminta untuk membaca bacaan dengan cepat baik melalui reading aloud (membaca keras) ataupun silent reading (membaca dalam hati).
Reading purpose (tujuan)	<i>-Translate</i> (Membaca dengan menerjemahkan) Kata ataupun kalimat yang diterjemahkan oleh mahasiswa terbatas pada kata atau kalimat yang <i>unfamiliar</i> . <i>-Answer questions</i> (Membaca dengan menjawab pertanyaan) Pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa berupa pertanyaan lisan dan tulisan. Pertanyaan lisan diberikan pada saat mahasiswa telah selesai menyelesaikan bacaan sementara pertanyaan tulisan diberikan dalam format essay.	<i>-Get information</i> (Membaca untuk memperoleh informasi) Mahasiswa membaca teks bacaan dengan tujuan memperoleh informasi yang baru dan mengaktifkan <i>prior knowledge</i> sebagai bahan pembandingan dalam membaca. <i>-Enjoy</i> (Membaca untuk menikmati bacaan) Tujuan membaca adalah untuk menikmati dan menghayati teks bacaan, pada tahap ini mahasiswa mendalami bacaan berdasarkan bidang keilmuan.
Focus (perhatian)	<i>Words by words</i> (Membaca kata demi kata) Pada tahap ini mahasiswa membaca kata demi kata untuk mengidentifikasi kosakata yang tidak mereka pahami untuk kemudian mencoba mencari tahu arti kata berdasarkan kalimat utuh dalam paragraf.	<i>Meaning</i> (Membaca dengan makna secara umum) Mahasiswa membaca keseluruhan teks bacaan untuk mencari ide dan gagasan pokok bacaan.
Material (bahan bacaan)	<i>-Often difficult</i> (Bahan bacaan lebih sering sulit dipahami) Bahan bacaan dipilih berdasarkan kurikulum standar prodi TKJ yaitu <i>Latest English news on technology, Invention, dan Gadget</i> . Tingkat kesulitan bacaan telah sesuai dengan level mahasiswa dan hasil membaca bergantung pada gaya membaca mahasiswa serta pemahaman terhadap	<i>-Easy</i> (Bahan bacaan mudah dipahami) Bahan bacaan dipilih berdasarkan kurikulum standar prodi TKJ yaitu <i>Latest English news on technology, Invention, dan Gadget</i> . Tingkat kemudahan bacaan telah sesuai dengan level mahasiswa dan hasil membaca bergantung pada gaya membaca mahasiswa serta pemahaman terhadap teks bacaan.

	teks bacaan. - <i>Lecturer choice</i> (Bacaan ditentukan oleh dosen) Bahan bacaan dipilih oleh dosen berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, akan tetapi standar kurikulum tetap menjadi acuan dalam memilih bahan bacaan.	- <i>Student choice</i> (Bacaan dipilih oleh masing-masing siswa) Bahan bacaan dipilih oleh mahasiswa berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, akan tetapi standar kurikulum tetap menjadi acuan dalam memilih bahan bacaan.
Amount (kuantitas)	<i>Not much</i> (Membaca sedikit) Kecenderungan mahasiswa membaca bahan bacaan dalam durasi waktu yang tidak lama.	<i>A lot</i> (Membaca banyak) Kecenderungan mahasiswa membaca bahan bacaan dalam durasi waktu yang lama.
Speed (kecepatan)	<i>Slower</i> (Membaca dengan agak lambat) Kecepatan membaca mahasiswa lambat.	<i>Faster</i> (Membaca di atas kecepatan normal) Kecepatan membaca mahasiswa cepat.
Method (cara)	- <i>Use dictionary</i> (Membaca dengan menggunakan kamus sesering mungkin) Menggunakan kamus dapat berulangkali dilakukan jika mahasiswa menemui kata <i>unfamiliar</i> yang tidak diketahui artinya, dimana mereka dapat mengecek definisi kosakata.	- <i>Minimum use of dictionary</i> (membaca dengan menggunakan kamus hanya sesekali digunakan) Penggunaan kamus dilakukan jika mahasiswa menemui kata <i>unfamiliar</i> yang tidak diketahui artinya, setelah mereka mencoba metode <i>guessing through sentence context</i> .

Setelah siklus *treatment* tercapai maka diadakan tes untuk mengukur hasil *treatment* agar diketahui sejauh mana perkembangan keterampilan membaca mahasiswa. Hasilnya tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Treatment

NO.	KLASIFIKASI	SKOR	FREKWENSI	PERSENTASE
1.	Very Good	67 – 57	2	4.5
2.	Good	56 – 46	15	34.1
3.	Fair	45 – 35	21	47.8
4.	Poor	34 – 24	2	4.5
5.	Very Poor	23 – 21	4	9.1
TOTAL			44	100

Berdasarkan hasil *treatment* keterampilan membaca mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dengan adanya 15 orang mahasiswa (34.1%) yang berada pada klasifikasi *good* dan terdapat 2 orang mahasiswa (4.5%) yang berada pada kategori *poor*. Metode IR dan ER yang diterapkan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Walaupun masih terdapat 4 orang mahasiswa (9.1%) dalam klasifikasi *very poor*, hal ini berarti bahwa mahasiswa perlu melatih keterampilan membaca teks Bahasa Inggris mereka secara rutin dengan membaca topik yang beragam diluar dari bidang keilmuan mereka.

Tahapan akhir dari penelitian ini adalah *Posttest* yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Mei 2017 yang diikuti oleh 44 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian. Materi *posttest* adalah *International Standard Reading posttest* dari *Longman Complete Course for the TOEFL Test*. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan jika dibandingkan dengan nilai *pretest* sesuai dengan panduan konversi nilai. Hasil *posttest* terefleksi dari hasil *treatment* dimana hasil *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Posttest

NO.	KLASIFIKASI	SKOR	FREKWENSI	PERSENTASE
1.	Very Good	67 – 57	5	11.4
2.	Good	56 – 46	14	31.8
3.	Fair	45 – 35	19	43.2
4.	Poor	34 – 24	3	6.8
5.	Very Poor	23 – 21	3	6.8
TOTAL			44	100

Berdasarkan hasil *posttest* keterampilan membaca mahasiswa mengalami peningkatan signifikan selayaknya hasil *treatment* dengan adanya 5 orang mahasiswa (11.4%) yang berada pada klasifikasi *very good* dan terdapat 6 orang mahasiswa yang berada pada kategori *low* yaitu *poor and very poor* sebagaimana pada *treatment*. Metode IR dan ER yang diterapkan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Kemampuan membaca akan terus meningkat seiring dengan beragamnya topik bacaan dan lamanya durasi membaca yang sebaiknya dilakukan tiap hari oleh mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *pretest*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca teks Bahasa Inggris mahasiswa semester II prodi TKJ sebelum penerapan metode IR dan ER masih tergolong rendah yaitu dalam klasifikasi *poor* (25%) sebanyak 11 orang mahasiswa. Hal ini memberikan indikasi bahwa mahasiswa tidak menerapkan metode yang efektif dalam membaca teks Bahasa Inggris yang terdiri dari berbagai macam topik dalam bidang akademik. Kemudian dalam klasifikasi *very poor* (18.2%) terdapat 8 orang mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi keseluruhan bacaan walaupun terdapat 9 orang mahasiswa mencapai klasifikasi *good*. Tidak terdapat mahasiswa yang mencapai klasifikasi *very good* hal ini menandakan bahwa level membaca mahasiswa berada pada *low level*. Setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan teks bacaan *Latest English news on technology, Invention, dan Gadget* keterampilan membaca mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dengan adanya 2 orang mahasiswa (4.5%) yang berada pada klasifikasi *very good* dan hanya terdapat 6 orang mahasiswa yang berada pada kategori *low* yaitu *poor and very poor*. Dari hasil akhir penelitian yaitu *posttest* keterampilan membaca mahasiswa mengalami peningkatan signifikan selayaknya hasil *treatment* dengan adanya 5 orang mahasiswa (11.4%) yang berada pada klasifikasi *very good* dan tetap terdapat 6 orang mahasiswa yang berada pada kategori *low* yaitu *poor and very poor* sebagaimana pada *treatment*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Yeni, Mukhiyar, dan Hamzah. 2013. Improving students' Reading Comprehension by Using Intensive Reading Technique at Grade V.D of SDN 6 Pekanbaru. *Journal of English Language Teaching*. 1(3). Post Graduate Program of State University of Padang.
- Arikunto, Suharsini. 1992. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiastuti, Riana Eka, dan Yunita Nugraheni. 2015. Collaborative E-Learning Berbasis Web pada Mata Kuliah Extensive Reading. *The 2nd University Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Dani, Nina Hidayatul Hikmah, Muchlisatun Muayanah, dan Endah Alamsari Andayani. 2008. Teaching Reading of Narrative Text by Using Intensive Reading. *Journal English Education Department*. 1(2).
- Day, Richard R. 2015. Extending Extensive Reading. *Reading in a Foreign Language*, 27 (2), pp. 294–301.
- Krashen, Stephan. 1993. The Power of Reading: Insights from the Research. Libraries Unlimited, Englewood, Co.
- Mart, Çağrı Tuğrul. 2015. Combining Extensive and Intensive Reading to Reinforce Language Learning. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 5(4), pp. 85-90.
- Miller, Kevin. 2012. Intensive Reading, Extensive Reading and the English Reader Marathon at Tsurumi University. English Reader Marathon Survey and Feedback Tsurumi University.
- Pigada, Maria and Norbert Scmitt. 2006. Vocabulary Acquisition from Extensive Reading: A Case Study. *Reading in a Foreign Language*, 18(1).
- Rashidi, Nasser and Marjan Piran. 2011. The Effect of Extensive and Intensive Reading on Iranian EFL Learners' Vocabulary Size and Depth. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(2), pp. 471-482.
- Schackne, S. 2006. Extensive Reading and Language Acquisition – Two Studies. Available online <http://www.schackne.com/TwoStudies.htm>. Diakses 24 April 2016.
- Apple Technology: Uniquely Equipped to Let Every Student Succeed. Online. <http://www.apple.com>. Diakses 1 Mei 2017.
- Best Tech of 2017 So Far. Online. <http://www.time.com>. Diakses 1 Mei 2017.
- Practical Quantum Computers. Online. <http://technologyreview.com>. Diakses 1 Mei 2017.